

**Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai
Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama**

Heni Setiana

Pendidikan Sosiologi

Henisetiana22@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengasuhan anak dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi dan dampak pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang diterapkan pada keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama memiliki keberagaman gaya pengasuhan, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Gaya pengasuhan demokratis dilakukan dengan mengajak anak berdiskusi memutuskan sesuatu, seperti menu makanan sehari-hari, pakaian, dan barang yang akan digunakan oleh anak. Gaya pengasuhan permisif diterapkan oleh orang tua seperti aktivitas bermain anak di siang hari dan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak. Gaya pengasuhan otoriter digunakan dengan membuat peraturan tegas waktu belajar anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memberikan dampak kepada anak. Dampak gaya pengasuhan demokratis adalah anak menjadi bertanggung jawab, anak mendapatkan tempat berbagi cerita dengan orang tua, dan anak menjadi mandiri. Dampak gaya pengasuhan permisif membuat anak menjadi agresif dan tidak patuh karena terbiasa bebas melakukan yang diinginkan tanpa hambatan dan selalu mendapatkan yang diinginkan. Dampak gaya pengasuhan otoriter yaitu membuat anak ragu-ragu dengan tindakan yang akan dilakukan karena takut mendapatkan sanksi.

Kata kunci: Kesibukan Ayah Bekerja, Pengasuhan Anak, Dampak Pengasuhan

***Childcare In The Family With A Father Who Worked As A Truck Driver In
The Village Interprovincial Rajabasa Lama***

Heni Setiana

Pendidikan Sosiologi

Henisetiana22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the care of children in a family with a father who works as a truck driver and impact of care applied by parents against children. This study used a qualitative approach elaborated descriptively. This study has shown that the care that is applied to a family with a father who worked as a truck driver in the village interprovincial Rajabasa Lama diverse parenting style, that is democratic, permissive, and authoritarian. Democratic parenting style adopted by families with children invited to discuss decisions, such as the daily food, clothing, and items so be used by children. Permissive parenting style adopted by parents like child's play activities during the day and extracurricular activities that have children. Authoritarian parenting styles used to create strict regulations of children's learning time. Parenting styles adopted by parents give effect to the children. The impact of democratic parenting style is the child to be responsible, children get a place to share stories with parents and children to become self-sufficient. Permissive parenting style makes children become aggressive and disobedient because it used to be free to do as desired without hindrance and always get the desired. The impact of authoritarian parenting styles that make children hesitant with what to do for fear of sanction.

Keywords: Busyness father work, child care, parenting impact

PENDAHULUAN

Menurut Lestari (2012: 206) bahwa keluarga memiliki peran utama dalam penanaman nilai-nilai kepada anak, melalui interaksi tersebut maka orang tua melakukan sosialisasi nilai, sikap, dan budaya yang dipandang penting untuk dimiliki oleh anak. Dengan demikian, pembentukan karakter dan kepribadian anak berasal dari lingkungan terutama lingkungan keluarga (khairuddin, 2008: 62).

Berlangsungnya proses sosialisasi anak memerlukan model yang akan ditiru sebagai proses identifikasi. Model yang dijadikan anak dalam identifikasi adalah orang yang paling sering melakukan interaksi dengan anak (Lestari, 2012). Orang tua merupakan sekutu yang paling awal dan paling sering bertemu dengan anak dan akan menjadi sumber identifikasi anak-anak (Atkinson, 1983: 125). Setiap tingkah laku yang dilihat oleh anak akan dipelajari bahkan ditiru, untuk itu keberadaan kedua orang tua diperlukan supaya proses identifikasi anak tidak menyimpang, contohnya figur seorang ayah adalah figur yang

ditiru dalam beberapa hal seperti bertindak, mengambil keputusan, dan kewibawaan seorang laki-laki.

Ayah dan ibu sebagai orang tua perlu memiliki kesepakatan dalam beberapa hal, seperti pemberian peraturan, hadiah atau penghargaan, dan hukuman yang diberlakukan secara konsisten (Ihromi, 1999: 53). Kekonsistenan tersebut merupakan komponen yang terpenting, supaya tidak membingungkan anak dalam bertindak.

Keluarga selain sebagai tempat sosialisasi primer bagi anak-anaknya juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu fungsi biologis, ekonomi, pendidikan, afeksi, dan proteksi (Khairuddin, 2008). Keluarga yang harus mencapai beberapa fungsinya, maka perlu adanya kesepakatan yang jelas dalam pembagian status dan peran yang disandang oleh masing-masing anggota keluarga.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, harus ada yang bekerja baik suami maupun istri atau keduanya. Pekerjaan domestik tetap dianggap sebagai bagian dari produksi ekonomi rumah tangga.

Mata pencaharian merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli sandang, pangan, pendidikan anak, dan kebutuhan yang tidak terduga lainnya.

Terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsi (biologis, ekonomi, sosialisasi, pendidikan, afeksi, proteksi) secara penuh. Keluarga dengan formasi utuh masih memungkinkan menjalankan fungsi tersebut sesuai dengan perannya masing-masing, namun bagi keluarga yang formasinya tidak utuh karena suatu hal seperti kehilangan karena meninggal, kesibukan pekerjaan, dan perceraian maka fungsi keluarga tersebut akan terganggu karena adanya kekosongan peran.

pekerjaan sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi menghabiskan waktu sehari-hari di jalan sehingga intensitas waktu ayah di rumah hanya sedikit. Keadaan ini akan berdampak pada berkurangnya waktu ayah untuk keluarga khususnya anak.

Perjalanan jauh memakan waktu sehari-hari berada di jalan,

maka waktu untuk anak dan istri menjadi berkurang. Pekerjaan ini dipilih karena sempitnya lapangan pekerjaan dan pendidikan warga yang rendah. Orang yang belum mendapatkan pengalaman maka selama beberapa waktu akan dijadikan kondektur bagi sopir yang sudah senior.

Penelitian ini menyoroti peran ayah yang waktunya banyak di perjalanan untuk bekerja daripada di rumah untuk keluarga. Hal tersebut mengganggu peranan ayah sebagai pengasuh anak. Dengan demikian, akan menimbulkan dampak dari adanya kekosongan peran ayah dalam pengasuhan anak.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena terdapat keluarga dengan suami atau ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi.

Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengasuhan anak dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama dilakukan kurang lebih tiga bulan, yaitu terhitung sejak bulan Desember 2015 sampai Februari 2016.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (Prastowo, 2012: 186), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber. Narasumber penelitian ini adalah keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama yaitu ayah dan ibu, serta tetangga yang tempat tinggalnya berdekatan dengan keluarga yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan di sini adalah semua informasi, baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa ataupun gejala. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data tersebut oleh Prastowo (2012: 204-205), digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah keluarga (ayah dan ibu) dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi serta tetangga. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil catatan lapangan, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Subjek Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang

menjadi narasumber penelitian ini, yaitu kepala keluarga (ayah) yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi, istri dari pekerja pengemudi mobil truk antarprovinsi, dan tetangga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan dibuktikan dengan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kepercayaan dengan beberapa narasumber dengan metode yang sama. Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan antarnarasumber dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2008). Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen (Putra: 2011).

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (Bungin, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Model ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi

Desa Rajabasa Lama merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Timur sebesar 188 jiwa/km². Penduduk usia kerja di tahun 2014 sebanyak 725.033 jiwa. Penduduk yang berusia angkatan kerja sebaganya 469 jiwa, dan 399 jiwa berstatus bekerja. Sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling diminati penduduk dibandingkan dengan sektor

pekerjaan lainnya. Lampung Timur dalam angka di tahun 2014 sebanyak 53% penduduk bekerja di sektor pertanian, 14% sektor manufaktur, dan 33% disektor jasa.

Ketersediaan fasilitas pendidikan pada tahun ajaran 2014/2015 sudah ada hingga level SMU/ sederajat. Fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur diantaranya adalah rumah sakit, puskesmas, puskesma pembantu, poskesdes, rumah bersalin, dan klinik kesehatan. Ketersediaan tenaga kesehatan di tahun 2014 belum memadai, terutama profesi dokter spesialis. Bidan merupakan tenaga kesehatan terbanyak, yaitu 285 bidan yang tersebar disetiap kecamatan.

Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Penelitian ini mengkaji mengenai pengasuhan dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama. Pemenuhan hak-hak anak yang memenuhi secara

dominan adalah ibu sedangkan ayah ikut berperan namun hanya sedikit dalam hal pengasuhan.

Pengasuhan anak merupakan ciri khas dari gaya mendidik, membina, mengawasi, bersikap, dan hubungan yang diterapkan orang tua kepada anak. Proses tersebut merupakan bagian penting dimana anak belajar bertingkah laku dan bersikap supaya anak mampu menempatkan diri secara tepat di masyarakat (Dagun, 2002: 85).

Menurut Diana Baumrind (King, 2010) pengasuhan anak yang dilakukan orang tua terdapat empat gaya pengasuhan yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *neglectful*, *indulgent*. Elizabeth B. Hurlock (1999) berpendapat bahwa gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dalam pengasuhan terdapat tiga, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.

Cara untuk mengetahui gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terletak pada kontrol dan apresiasi yang diberikan kepada anak. Hasil penelitian terhadap beberapa keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama

diperoleh hasil bahwa terdapat tiga gaya pengasuhan, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter.

Pengasuhan Demokratis Yang Diterapkan Oleh Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Gaya pengasuhan demokratis yang diterapkan dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi dilakukan dalam beberapa aktivitas, seperti memilih menu makanan sehari-hari, pakaian atau barang yang akan digunakan untuk anak, dan anak diikutkan dalam beberapa diskusi untuk memutuskan sesuatu.

Pemberian hadiah dilakukan sebagai bentuk perhatian dan rasa kasih sayang kepada anak-anak. Pemberian hadiah dilakukan ketika anak melakukan suatu kebaikan serta ketika mendapatkan prestasi yang baik. Hadiah yang diberikan berupa kata-kata pujian dan juga materi sebagai *reward* dari hasil yang telah dilakukan oleh anak.

Kedekatan yang dijalin terbangun dari adanya komunikasi yang dilakukan setiap hari. Orang tua berusaha menanyakan keadaan anak ketika anak terlihat berbeda dari biasanya dan menjadi tempat cerita untuk anak-anaknya. Upaya orang tua mendekati anaknya dengan cara menanyakan keadaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengetahui masalah yang dihadapi anak. Anak akan terbiasa terbuka kepada orang tua karena merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak merupakan hal yang sering dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Komunikasi juga digunakan untuk orang tua mengetahui masalah yang sedang dihadapi anak sebagai ungkapan perhatian.

Pernyataan yang dikemukakan oleh informan di atas memperlihatkan bahwa gaya pengasuhan yang digunakan adalah pengasuhan demokratis. Anak dilibatkan diskusi dalam mengambil suatu keputusan, seperti menu makanan dan tempat libur yang akan

dikunjungi. Orang tua juga menggunakan *reward* sebagai penghargaan atas sikap baik dan prestasi yang diraih anak. Penghargaan yang diberikan tidak selalu berupa materi melainkan juga berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung (Hurlock: 1999).

Anak yang melaksanakan sesuai dengan harapan orang tua akan mendapatkan penghargaan, namun apabila anak melakukan pelanggaran maka anak akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman yang keras seperti memukul melainkan hukuman berupa anak tidak mendapatkan *reward* yang biasa didapatkan.

Pengasuhan Permisif Yang Diterapkan Oleh Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Gaya pengasuhan permisif dimana orang tua membiarkan atau memberikan izin seluas-luasnya kepada anak dalam bertindak dan tidak memberikan hukuman. Anak

sering kali tidak diberikan batasan atau kendala untuk mengatur yang dilakukan. Anak mendapatkan izin untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendaknya (Hurlock: 1999). Keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi mengasuh anak-anaknya dengan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang diinginkan.

Aktivitas anak diberikan kebebasan seperti jam bermain anak atau lokasi tujuan anak bermain. Sepulang anak dari sekolah, ibu tidak mengontrol kemana anak bermain. Berbagai permintaan anak pun dituruti baik berupa makanan atau barang yang diminta. Orang tua menuruti permintaan anak karena menghindari kemarahan anak apabila keinginan tidak dituruti.

Pengasuhan Otoriter Yang Diterapkan Oleh Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi dalam waktu tertentu menggunakan gaya pengasuhan otoriter. Keinginan anak yang dituruti serta kebebasan yang diberikan kepada anak, orang tua tetap memberikan batasan dalam beberapa hal seperti jam belajar anak. Pengasuhan otoriter dimana orang tua lebih ketat bahkan tidak memberikan toleransi apabila anak tidak melaksanakan jam belajar yang sudah ditentukan.

Sanksi yang diberikan kepada anak apabila anak tidak melaksanakannya berupa sanksi verbal maupun fisik bahkan tidak memperbolehkan anak melakukan yang diinginkan anak seperti melihat televisi dan menelpon ayahnya yang sedang berada di perjalanan.

Dampak Pengasuhan Yang Diterapkan Oleh Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Setiap gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua akan berdampak

pada pembentukan sifat dan karakter anak dan tingkah laku anak (Lestari, 2012). Hasil penelitian ini terlihat bahwa pengasuhan dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi terdapat beberapa gaya pengasuhan dalam penerapannya, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pengasuhan yang diterapkan oleh setiap keluarga berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin anak dan status sosial orang tua.

Dampak Pengasuhan Demokratis Yang Diterapkan Oleh Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Gaya pengasuhan demokratis yang digunakan dalam pengasuhan anak dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi melalui sikap-sikap yang diambil ketika mengasuh anak. Orang tua menggunakan penjelasan, diskusi, dan alasan yang membantu anak agar mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Anak dalam

mengambil keputusan diberikan kesempatan bahkan apabila keputusan yang diambil anak tidak sesuai dengan harapan maka orang tua akan memberikan nasehat tanpa memaksakan kehendak orang tua.

Orang tua melibatkan anak dalam beberapa hal seperti membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah tanpa memaksakan anak. Anak akan memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian karena terlatih mengerjakan pekerjaan rumah sejak kecil.

Dampak pengasuhan demokratis ini adalah anak dapat mengontrol diri dan anak merasa memiliki tempat untuk berbagi dan anak merasa didengarkan pendapatnya serta dapat mandiri dengan mengurus pekerjaan rumah. Anak melakukannya dengan penuh kesadaran sehingga tidak merasa tertekan melakukan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu kepada anak-anak. Anak akan merasa memiliki tanggung jawab apabila belum menyelesaikan pekerjaan tersebut maka anak merasa bersalah dan segera menyelesaikan sebelum melanjutkan aktivitas lain.

Dampak Pengasuhan Permisif Yang Diterapkan Dalam Keluarga Dengan Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Pengasuhan anak dengan menggunakan gaya pengasuhan permisif juga digunakan oleh keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama. Pengasuhan permisif dapat dilihat dari sikap-sikap yang diambil orang tua selama pengasuhan anak berlangsung. Penggunaan pengasuhana permisif membentuk anak menjadi agresif dan impulsif.

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan aktivitas keseharian tanpa kontrol yang ketat dari orang tua. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi karakter yang agresif, tidak dapat mengendalikan diri, dan cenderung tidak patuh.

Anak yang diberikan kebebasan yang luas dari orang tua akan sulit diatur karena sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan

memutuskan sendiri tanpa diskusi. Anak cenderung tidak patuh sehingga orang tua sering menggunakan nada keras untuk menasehati supaya anak mau mendengarkan. Anak yang tidak juga dapat dinasehati dengan kata-kata maka orang tua juga menggunakan hukuman fisik agar anak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua.

Anak menjadi terbiasa bebas melakukan yang diinginkan ketika siang hari dan orang tua juga cenderung menuruti setiap keinginan anak sehingga membuat anak menjadi manja. Permintaan anak yang selalu dituruti dan apabila orang tua menolah permintaan anak maka anak akan menunjukkan sikap marah dan menjadi tidak patuh kepada orang tua. Anak tidak diberikan pengertian mengenai penghargaan terhadap kerja keras yang dilakukan karena permintaan anak selalu dituruti tanpa memberikan hambatan. Kemudahan anak mendapatkan keinginannya yang kemudian membuat anak bersifat manja kepada kedua orang tua.

Dampak Pengasuhan Otoriter Yang Digunakan Oleh Keluarga Denga Ayah Yang Bekerja Sebagai Pengemudi Mobil Truk Antarprovinsi Di Desa Rajabasa Lama

Anak yang diasuh secara otoriter membuat anak suka menyendiri, murung, ketakutan, dan ragu-ragu dalam bertindak. Beberapa aktivitas sudah ditentukan oleh orang tua, apabila anak melanggar maka anak mendapatkan hukuman. Anak diharuskan melakukan peraturan yang telah diterapkan oleh orang tua dan anak tidak diajak diskusi untuk membuat peraturan tersebut.

Orang tua memberikan batasan dan larangan ketika orang tua menuntut adanya kepatuhan anak kepada suatu hal, seperti jam belajar anak. Batasan yang tegas membuat anak takut dan ragu ketika akan melanggarnya sehingga muncul rasa menuruti keinginan orang tua.

Dampak pengasuhan otoriter adalah anak menjadi ragu untuk bertindak dengan adanya sanksi yang ditetapkan oleh orang tua. Waktu belajar ditentukan membuat anak tidak tidak dengan sukarela

melakukan kegiatan tersebut. Anak terpaksa melaksanakan karena tidak ingin mendapatkan sanksi yang biasa didapatkan seperti marahan dari orang tua dan tidak diperbolehkan melakukan hal yang diinginkan bahkan terkadang mendapatkan hukuman secara fisik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengasuhan anak dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi di Desa Rajabasa Lama, Kecamatan, Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Lampung dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pengasuhan yang digunakan dalam keluarga dengan ayah yang bekerja sebagai pengemudi mobil truk antarprovinsi dari hasil penelitian yang dilakukan memiliki keanekaragaman gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan yang digunakan ada beberapa, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Satu keluarga tidak hanya menggunakan satu gaya

pengasuhan, melainkan menggunakan beberapa gaya pengasuhan dengan waktu bersamaan atau waktu yang berlainan.

2. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua memiliki dampak dalam pembentukan sifat dan karakter anak. Penerapan gaya pengasuhan memiliki dampak masing-masing. Pengasuhan demokratis anak menjadi memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, dan merasa memiliki tempat berbagi cerita. Pengasuhan permisif membentuk anak menjadi agresif, sulit mengontrol diri, dan manja. Pengasuhan otoriter membuat anak ragu-ragu mengambil tindakan secara mandiri dan selalu terpaksa untuk mematuhi peraturan yang diberikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Arya. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Yogyakarta: Think.

- Atkinson, Rita L., Richard C. Arkinson, Ernest R. Hilgard. 1983. *Pengantar Psikologi (Edisi delapan)*. Terj. Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga.
- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. *Statistik Daerah Kabupaten Lampung Timur 2015*. Lampung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 21:33 WIB di
- BPS Kabupaten Lampung Timur. 2015. *Lampung Timur Dalam Angka 2015*. Lampung: BPS Kabupaten Lampung Timur. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 21:00 WIB di
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga (Peran Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Terj. Lailahanoun Hasyim. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.](#)
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Handayani, Ratna. 2010. *Pola Pengasuhan Single Parent dan Dampaknya bagi Sosialisasi Anak di Desa Jampirejo Kabupaten Temanggung*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanum, Farida. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data*

- Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, F. Dian Veronika Sakti Kaloeti & Karyono. 2011. *Peran Ayah dalam Pengasuhan*. Jurnal Psikologi (Online). Volume 9. Nomor 1. Tersedia di: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBoQFjAAahUKEwiotbeYwb7IAhVOVY4KHQO7AxA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D22019%26val%3D1286&usg=AFQjCNEy8oFRhrE_suTgkE9S0LJvIRosBg&sig2=niv8rctN73ejHZb8R6mt8A diakses pada 15 Oktober 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- [Ihromi, T. O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.](#)
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniasari, Ruliah. 2013. *Pola Asuh Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Nurhidayah, Siti. 2008. *Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam Coparenting terhadap Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Soul

- (online). Volume 1. Nomor 2. Tersedia di: <http://id.portalgaruda.org/> diakses pada 04 November 2015.
- Papalia, Diane E., Sally wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan (Edisi Sembilan)*. Terj. A. K. Anwar. Jakarta: Prenada Media Group.
- [Poloma, M. M. 2004. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.](#)
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ratna, N. K. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, Goerge & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Seksi Statistik Sosial. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lampung Timur 2015*. Lampung: BPS Kabupaten Lampung Timur. Diakses pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 20:59 WIB di
- Zakiah, A. 2013. *Ayah Mengasuh Anak? Kenapa Tidak?*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.